

## ABSTRAK

PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia adalah perusahaan yang memberikan layanan perawatan pesawat terbang dari berbagai jenis dan merupakan salah satu fasilitas perawatan pesawat terbesar di Asia. Perusahaan dengan *business unit* yang terdiri dari delapan produk utama meliputi *Line Maintenance, Outstation Line Maintenance, Base Maintenance, Component Services, Engine Maintenance, Cabin Maintenance, Material Services*, dan *Engineering Services* sangat bergantung kepada unit *Logistic & Bonded Service* (TG) sebagai unit yang bertugas untuk melayani pengiriman barang untuk area domestik, ekspor, impor, *custom brokerage, packaging, warehousing, AOG services*, serta fasilitas Pusat Logistik Berikat (PLB). Semenjak PT GMF menjadi Pusat Logistik Berikat dari Kemenkeu RI pada tahun 2016 PT GMF harus tetap menjaga performa dalam memberikan pelayanan terkait logistik. Langkah awal untuk menjaga dan meningkatkan performansi yaitu dengan melakukan penilaian kinerja. Salah satu parameter utama yang dapat mengukur kinerja dari unit TG yaitu waktu mulai dari waktu siklus, waktu normal, dan waktu baku. Pengukuran terhadap waktu untuk setiap aktivitas pemrosesan barang perlu dilakukan sebagai inisiasi sebelum melakukan *improvement*. Hasil pengukuran kinerja terhadap unit *Logistic and Bonded Services* dengan menggunakan metode *Process Activity Mapping* masih terdapat aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non value added*) sebesar 26,84% yaitu aktivitas menggandakan dokumen barang (D2 dan I2), mengambil borang inspeksi (I3), dan pengambilan dokumen barang dan dokumen inspeksi (G1). Perancangan aplikasi Logistics dilakukan berdasarkan kebutuhan antardepartemen dalam melakukan aktivitas yang menghasilkan fitur *Form*, yaitu fungsi membuat formulir pemrosesan barang, fitur *Tag Barang*, untuk melakukan pencetakan tag barang yang tersedia di menu *slide*. Fitur *Receiving*, untuk penerimaan barang yang berisi status penerimaan barang, fitur *Document Checking* untuk penerimaan dokumen, fitur *Inspection* untuk mengisi borang inspeksi, fitur *Goods Receipt*, yaitu fungsi untuk memasukkan kode *goods receipt* yang telah dilakukan pada sistem SAP, fitur *Transfer Order* untuk memasukkan kode *transfer order* yang telah dilakukan pada sistem SAP, dan fitur *status*, yaitu fungsi untuk melakukan pengecekan status barang dalam bentuk *progress bar* disertai dengan keterangan *progress* baik yang telah tercapai, belum dicapai, maupun tidak terlaksana. Proses bisnis yang diusulkan mengeliminasi aktivitas menggandakan dokumen barang (D2 dan I2), menyerahkan tanda terima barang (D3), mengambil borang inspeksi (I3), menerbitkan dokumen inspeksi (I5), mengambil dokumen barang dan dokumen inspeksi (G1), dan persiapan akhir dokumen (O1). Namun terdapat proses yang harus ditambahkan yaitu pengisian *form* barang oleh petugas TGO.

**Kata Kunci:** *Logistic and Bonded Service, Process Activity Mapping, ERD, DFD, Mobile Applications.*